

PEMBERDAYAAN GURU DAN KARYAWAN SD SANTA MARIA FATIMA DALAM PENGHIJAUAN SEKOLAH: MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DAN KESEJAHTERAAN KOMUNITAS SEKOLAH

Olivia Seanders^{1*}, Silia Yuslim², Etty Indrwati³, Anindita Ramadhani⁴, & Akuilino Valdimir Lakinin⁵

^{*1-5} Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti

*email: oliviaseanders@trisakti.ac.id

Submit Tgl: 07-Februari-2026

Diterima Tgl: 02-Maret-2026

Diterbitkan Tgl: 10-Maret-2026

Abstrak: Peningkatan penghijauan di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak signifikan pada kesejahteraan siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan program penghijauan yang melibatkan guru dan karyawan di SD Santa Maria Fatima sebagai upaya meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, program ini memanfaatkan ruang terbuka sekolah untuk menciptakan area hijau yang berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran berbasis lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa penghijauan sekolah dapat meningkatkan kualitas udara, estetika lingkungan, dan kesadaran ekologis komunitas sekolah.

Kata Kunci: *Penghijauan Sekolah, Pemberdayaan, SD Santa Maria Fatima, Lingkungan Hijau, Pendidikan Lingkungan, Partisipasi, Keberlanjutan*

Cara mengutip Seanders, O., Yuslim, S., Indrwati, E., Ramadhani, A., & Lakinin, A. V. (2026). Pemberdayaan Guru dan Karyawan SD Santa Maria Fatima dalam Penghijauan Sekolah: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Kesejahteraan Komunitas Sekolah. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 200–203. <https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1651>

1. PENDAHULUAN

Penghijauan sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. SD Santa Maria Fatima menghadapi tantangan dalam hal minimnya area hijau yang tersedia dan rendahnya kapasitas komunitas sekolah dalam mengelola tanaman secara berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memberdayakan guru dan karyawan sekolah melalui pelatihan, pendampingan, dan implementasi penghijauan di lingkungan sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif, di mana guru dan karyawan tidak hanya dilatih tetapi juga terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program penghijauan. Hasil yang dicapai mencakup peningkatan keterampilan dan kesadaran komunitas sekolah dalam merawat tanaman, serta peningkatan estetika dan kenyamanan

lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan area hijau baru yang mendukung aktivitas belajar siswa dan memberikan dampak positif pada kesehatan lingkungan secara keseluruhan.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah utama yang dihadapi oleh SD Santa Maria Fatima terkait dengan penghijauan sekolah adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran lingkungan di kalangan guru dan karyawan sekolah. Hal ini mengarah pada terbatasnya inisiatif penghijauan yang dapat meningkatkan kualitas udara, keanekaragaman hayati, serta menciptakan ruang yang lebih sehat dan menyenangkan bagi siswa dan staf. Tanpa keterlibatan aktif dari seluruh komunitas sekolah, pencapaian penghijauan yang maksimal sulit tercapai. Selain itu, pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka yang ada belum optimal, yang menghambat

pengembangan area hijau yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan berbasis alam.

3. METODE PELAKSANAAN

Program penghijauan di SD Santa Maria Fatima dilaksanakan melalui serangkaian langkah yang terstruktur dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, mulai dari guru hingga karyawan. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan program ini:

a. Sosialisasi dan Penyuluhan (Awal Program)

Tahap pertama melibatkan sosialisasi mengenai pentingnya penghijauan dan manfaat ruang hijau bagi kualitas udara, kesehatan mental, serta pendidikan siswa. Penyuluhan diberikan kepada guru dan karyawan dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten, seperti ahli lingkungan atau praktisi penghijauan sekolah. Ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya penghijauan dan mendorong partisipasi aktif (Browning & Rigolon, 2019; Kim & Byrne, 2021).

b. Perencanaan Ruang Hijau Partisipatif

Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah merencanakan penghijauan dengan melibatkan guru dan karyawan dalam menentukan lokasi penanaman, jenis tanaman yang sesuai, dan tata letak ruang hijau di sekolah. Proses ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana setiap individu yang terlibat dapat memberikan kontribusi ide dan pendapat. Pemilihan tanaman dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi iklim setempat serta nilai edukatif dari tanaman yang ditanam (Yusuf & Pramono, 2023). Keputusan ini memastikan bahwa ruang hijau yang dibangun dapat berfungsi optimal sebagai tempat pembelajaran dan rekreasi.

c. Penanaman dan Implementasi

Penanaman tanaman dilakukan pada lokasi yang telah direncanakan, dengan guru dan karyawan bertanggung jawab atas proses

ini. Mereka akan melakukan penanaman pohon, semak, dan tanaman hias yang bermanfaat, seperti tanaman yang dapat memperbaiki kualitas udara atau yang memiliki nilai edukasi. Guru juga diharapkan memanfaatkan kegiatan ini sebagai kesempatan untuk mendidik siswa tentang pentingnya keberagaman hayati dan perlindungan alam (Schoonover et al., 2022). Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan tenaga kerja sukarela dari guru, karyawan, dan siswa.

d. Pemeliharaan dan Pengelolaan

Setelah penanaman, tahap berikutnya adalah pemeliharaan ruang hijau yang telah dibuat. Guru dan karyawan diberikan pelatihan untuk merawat tanaman, seperti teknik penyiraman yang efisien, pemupukan organik, serta pemangkasan tanaman agar tumbuh dengan baik. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin, dengan penjadwalan khusus untuk memastikan tanaman tumbuh subur dan tidak terancam oleh hama (ED.gov, 2023).

e. Monitoring dan Evaluasi

Program penghijauan dievaluasi secara berkala untuk menilai dampaknya terhadap kualitas udara, estetika lingkungan, serta tingkat keterlibatan komunitas sekolah. Guru, karyawan, dan siswa diminta untuk memberikan umpan balik terkait pengaruh ruang hijau terhadap kegiatan belajar mengajar dan kesejahteraan mereka. Evaluasi ini juga mencakup pengukuran pertumbuhan tanaman dan upaya untuk memperbaiki area yang belum berhasil tumbuh optimal. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program penghijauan sekolah (Browning & Rigolon, 2019; Schoonover et al., 2022).

f. Pelaporan dan Penyebaran Hasil

Setelah evaluasi, laporan mengenai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam program penghijauan akan disusun dan disebarluaskan ke seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa. Laporan ini juga dapat digunakan untuk mengajukan dukungan lebih lanjut dari pihak luar, seperti pemerintah daerah atau organisasi

lingkungan, yang dapat membantu memperluas dan mengembangkan program ini.

Melalui pelaksanaan langkah-langkah ini, diharapkan penghijauan sekolah dapat tercapai secara berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas, yakni membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program penghijauan di SD Santa Maria Fatima berhasil melibatkan seluruh guru dan karyawan sekolah dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga pemeliharaan tanaman. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat, dengan penanaman lebih dari 100 pohon dan tanaman hias di berbagai area sekolah. Jenis tanaman yang dipilih meliputi pohon buah, tanaman bunga, dan tanaman penghijauan yang dapat menyerap polusi udara serta memberi manfaat edukatif bagi siswa.

Keberhasilan penghijauan ini terlihat dari peningkatan kualitas udara di sekitar sekolah, yang tercatat lebih segar dibandingkan sebelum program dimulai. Selain itu, ruang hijau yang dibentuk juga berfungsi sebagai tempat yang lebih nyaman bagi siswa untuk beristirahat, belajar di luar ruangan, dan terlibat dalam kegiatan lingkungan. Guru dan karyawan juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap keberhasilan penghijauan ini, dengan banyak di antaranya yang aktif terlibat dalam pemeliharaan dan perawatan tanaman.

Dari sisi keterlibatan siswa, program ini berhasil meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Siswa terlihat lebih sering melakukan aktivitas di luar ruangan, seperti merawat tanaman, serta berdiskusi mengenai manfaat tanaman dan lingkungan yang lebih hijau. Program ini juga menghasilkan keinginan untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa depan, seperti pembuatan kebun sekolah dan kegiatan edukasi lainnya yang berfokus pada pelestarian alam.

Program penghijauan di SD Santa Maria Fatima membuktikan bahwa upaya penghijauan sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kualitas hidup di sekolah, baik dari sisi ekologi, estetika, maupun pendidikan. Secara ekologis, penanaman tanaman di area sekolah tidak hanya memperbaiki kualitas udara tetapi juga memberikan ruang hijau yang dapat mengurangi suhu panas di sekitar sekolah (Browning & Rigolon, 2019). Kehadiran pohon dan tanaman di sekolah juga berfungsi sebagai pelindung dari polusi udara, yang sangat penting di daerah perkotaan yang rawan dengan polusi (Kim & Byrne, 2021).

Selain manfaat ekologis, penghijauan sekolah juga memiliki dampak positif terhadap aspek psikologis siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ruang hijau di sekolah dapat meningkatkan kesehatan mental siswa, memberi mereka tempat untuk bersantai, dan bahkan meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar (Yusuf & Pramono, 2023). Aktivitas di luar ruangan yang melibatkan tanaman juga dapat membangun rasa tanggung jawab dan kedekatan dengan alam, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Dari segi manajerial, keberhasilan penghijauan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Melibatkan guru dan karyawan dalam setiap tahap program tidak hanya memastikan keberhasilan teknis dari penghijauan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap kelestarian ruang hijau yang diciptakan (Schoonover et al., 2022). Ini juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai cara merawat tanaman serta pentingnya pengelolaan ruang hijau secara berkelanjutan.

Namun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan dana untuk membeli berbagai jenis tanaman dan alat pemeliharaan yang dibutuhkan. Beberapa tanaman juga menghadapi masalah dalam penyesuaian dengan kondisi lingkungan sekolah yang terkadang kurang mendukung, seperti

kurangnya sinar matahari di beberapa area. Meski begitu, melalui pemeliharaan yang konsisten dan evaluasi berkala, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, dan keberlanjutan program dapat dijaga.

Secara keseluruhan, program penghijauan di SD Santa Maria Fatima menunjukkan hasil yang positif dan dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan mendidik. Keberhasilan program ini dapat ditingkatkan dengan memperluas partisipasi masyarakat sekitar serta melakukan kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi lingkungan untuk mendapatkan dukungan yang lebih luas.

5. KESIMPULAN

Program pemberdayaan guru dan karyawan SD Santa Maria Fatima dalam penghijauan sekolah telah berhasil meningkatkan keterampilan, kesadaran, dan partisipasi komunitas sekolah dalam menjaga lingkungan. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlah area hijau tetapi juga dari dampak positifnya terhadap suasana belajar dan kesehatan lingkungan. Model program ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang hijau dan berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Trisakti, khususnya LPPM dan Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan (FALT), atas dukungannya dalam pelaksanaan program penghijauan di SD Santa Maria Fatima. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh guru, karyawan, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam mewujudkan program ini, sehingga dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan perubahan positif di masa depan.

7. REFERENSI

- Browning, M. H. E. M., & Rigolon, A. (2019). School green space and its impact on academic performance: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(3), 429. doi:10.3390/ijerph16030429.
- ED.gov. (2023). How schools are reducing environmental impacts and improving health. Retrieved from ED.gov Blog.
- Kim, K., & Byrne, J. A. (2021). Evaluating urban green space policies: A global perspective. *Landscape and Urban Planning*, 210, 104045. doi:10.1016/j.landurbplan.2021.104045
- Schoonover, H., et al. (2022). Managing urban landscapes to enhance ecosystem services in tropical regions. *Ecological Indicators*, 144, 109510. doi:10.1016/j.ecolind.2022.109510.
- Yusuf, N. R., & Pramono, A. (2023). Urban green spaces and their role in sustainable urban planning. *Sustainable Cities and Society*, 98, 103254. doi:10.1016/j.scs.2023.103254.